

**DESA PLOSOKUNING DALAM KIPRAH DAKWAH KIAI ALIY AS'AD
PADA TAHUN 1983 - 2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh :

Amin Thohari

NIM: 16120082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amin Thohari
NIM : 16120082
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Maret 2022
Saya yang menyatakan



Amin Thohari
NIM: 16120082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**DESA PLOSOKUNING DALAM KIPRAH DAKWAH KIAI ALIY AS'AD
PADA TAHUN 1983 - 2012**

Yang ditulis oleh

Nama : Amin Thohari

NIM : 16120082

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam siding munaqosyah

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-738/Un.02/DA/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : DESA PLOKUNING DALAM KIPRAH DAKWAH KYAI ALIY AS'AD PADA
TAHUN 1983-2012

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIN THOHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120082
Telah diujikan pada : Senin, 04 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 625cde84e745c



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 625cebb6a1dd6



Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 625aada8b1783



Yogyakarta, 04 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 625f68a10ee00

MOTTO

Perlakuan paling konyol yang sering diterima oleh sejarah adalah manusia yang tak pernah mau belajar darinya.

Fredric Hegel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji bagi Allah swt.

Untuk

bapak, ibu, kakak, teman-teman dan seluruh keluarga penulis,
guru dan seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu selama di
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Masyarakat Plosokuning dan peran dakwah Kyai Aliy As'ad pada Tahun 1983-2012 Kyai Aliy As'ad merupakan salah satu ulama terkemuka yang ada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dilahirkan di Kudus pada tahun 1952. Aly As'ad juga merupakan salah satu ulama yang berperan besar dalam pengembangan keagamaan masyarakat Plosokuning. Plosokuning sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman DIY.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Dramaturgi. Dramaturgi adalah sebuah teori dasar tentang bagaimana individu tampil di dunia sosial dengan memusatkan interaksi tatap muka atau kehadiran bersama. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang mencakup empat langkah yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan. *Pertama* Plosokuning dulunya merupakan wilayah perdikan dan juga wilayah yang setara dengan kecamatan tetapi pasca kemerdekaan wilayah ini mengecil menjadi sebuah dusun. *Kedua* Kiyai Aliy As'ad merupakan sosok ulama yang memiliki peran dalam bidang keagamaan di Plosokuning dan seorang yang memiliki banyak karya tulis. *Ketiga* Pada tahun 1983 Kiyai Aliy As'ad memulai kiprah nya di plosokuning dengan mengisi pengajian rutin seperti menjadi khatib shalat Jum'at, penceramah pada pengajian dalam rangka Maulid Nabi serta pemateri pada pengajian kitab terjemah al-Qur'an rutin yang dilakukan dalam satu minggu sekali Oleh karena antusias masyarakat yang cukup banyak, ia mulai mendirikan Madrasah Lailiyah dan Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Bina Akhlaq. Di masa ini juga Aliy As'ad menjalankan karir politiknya sampai tahun 2000. Setelah selesainya karir politik Aliy As'ad kembali ke Plosokuning dan mendirikan sebuah pondok pesantren yang bernama Nailul Ula Center (NUC). Aliy As'ad juga mempunyai majelis ta'lim yang bernama Majelis Ta'lim Nisaul Qura untuk kalangan ibu-ibu dan al Hikam untuk bapak-bapak.

Kata Kunci: Peran, Pengembangan, Keagamaan, Plosokuning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan utusan Allah swt dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi berjudul “Peran Kyai Aliy As’ad dalam pengembangan Agama Islam di Desa Plosokuning kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY Pada Tahun 1974-2012” ini merupakan sebuah karya penulis yang mengalami berbagai proses yang tentunya butuh perjuangan dan pengorbanan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dr. Sujadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) serta seluruh jajaran dosen prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu tercinta, yang telah berusaha menghidupi buah kasihnya dengan berbagai cara, berbagai macam usaha dan doa. Kalian telah mengajarkan bagaimana hidup, baik hidup sebagai makhluk Allah maupun

hidup sebagai makhluk sosial. Walau belum bisa mewujudkan harapan kalian, namun harapan itu tak akan pernah peneliti sia-siakan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

7. Kepada Saudaraku, Zaimatul Ulfah, Muthoharoh, Mutathohirin, Iswadi, dan Musap'in, terimakasih atas semuanya. Baik berupa dukungan moril maupun materil, semoga engkau selalu menjadi saudara yang terbaik untuk kita semua dan yang sangat saya banggakan.
8. Kepada Bapak Rajief Dienal Maula selaku pengasuh Pondok Pesantren Nailul Ula Center (NUC) sekaligus sabagai anak dari Kyai Aliy As'ad (Alm) beserta istrinya.. Tanpa beliau skripsi ini tidak bisa selesai dengan tepat waktu.
9. Terimakasih kepada teman teman prodi SKI angkatan 2016, terkhusus teman teman kelas C yang selalu menyemangati dan memberi kebahagiaan selama ini, bertukar berbagai ilmu dan saling memotivasi.
10. Teman teman se-alumni yang terbentuk dalam wadah keluarga @POKER.Yo (alumni pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan di Yogyakarta) terkhusus kepada Ahmad Muffarih el Mubarak, yang memberikan begitu banyak motivasi, pengajaran dan kegembiraan.
11. Arek-Arek Kontrakan Wisma Kongsi Jahat semoga tetap menjadi tempat yang nyaman bagi kita semua dan tetap menjunjung tinggi motto kita selama ini.
12. Teman-teman Pandawa, terkhusus kepada Muhammad Ahsan Rasyid, M Alif Hidayat yang sudah menemani dan membantu serta berbagi tentang banyak hal.
13. Dan pihak pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, terimakasih atas dukunganya baik berupa dukungan moril maupun materil.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya dapat membalas melalui doa, semoga Allah swt. membalas dengan ganjaran setimpal. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 22 Maret 2022

Amin Thohari
NIM: 16120082



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	9
1. Heuristik (Pengumpulan Data).....	10
2. Verifikasi	10
3. Interpretasi	11
4. Historiografi.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PLOSOKUNING.....	14
A. Asal - Usul Plosokuning	14
B. Kondisi Sosial Masyarakat.....	15
C. Kondisi Keagamaan	19
BAB III BIOGRAFI SINGKAT KYAI ALIY AS' AD	25
A. Riwayat Hidup	25
B. Sepak Terjang Kyai Aliy As'ad di Politik	29
C. Karya-Karya Kyai Aliy As'ad	32
BAB IV KIPRAH KYAI ALIY AS' AD DI PLOSOKUNING NGAGLIK SLEMAN ...	37
A. Dalam Bidang Pengembangan Keagamaan di Masyarakat	37
1. Mendirikan LPQ Bina Akhlaq	37
2. Mengembangkan Sarana Pendidikan dan Dakwah Islam	43

B. Dalam Bidang Pendidikan	45
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55
CURRICULUM VITAE.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Plosokuning adalah salah satu nama dusun yang ada di Desa Minomartani yang berlokasi di sebelah selatan Gunung Merapi, dan menjadi bagian dari daerah administrasi pemerintah Kecamatan Ngaglik dalam lingkup Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.¹ Plosokuning merupakan wilayah yang memiliki banyak pengikut tarekat dan tarekat-tarekat yang berkembang di sana di antaranya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Sattariyyah, Syadziliyyah, dan Naqsyabandiyah Khalidiyyah.² Tarekat yang masih banyak pengamalnya serta masih bergema adalah tarekat Naqsyabandiyah dan Qadariyyah Wa Naqsyabandiyah.³ Pesantren dan majlis taklim juga banyak didirikan di Plosokuning sebagai wadah dan media untuk pendidikan agama Islam.

Kawasan Plosokuning memiliki nilai sejarah, karena terdapat Masjid Pathok Negara yang dibangun atas dasar konsep sosio kultural dan religi. Kawasan Masjid Pathok Negara menjadi penting karena keberadaannya menjadi salah satu penanda keistimewaan Yogyakarta, serta memberikan identitas yang

¹ Masroer, Disertasi “*Identitas Masjid Di Era Globalisasi (Studi pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta)*” (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana 2015), hlm. 228.

² Arif Krisna S.M, “Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah dan eksistensinya di Plosokuning Tahun 1954-1995” *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* Vol. 3 No. 2, 2018), hlm. 208.

³ Muhammad Fuad Riyadi, *Kampung Santri Tatanan Dari Tepi sejarah* (Yogyakarta: Indra Grafik, 2001), hlm. 92.

kuat terkait sejarah, budaya, tradisi, kehidupan sosial, dan kehidupan keagamaan bagi masyarakat di sekitarnya dan masyarakat Yogyakarta secara luas.⁴

Sebutan *Pathok Negoro* yang melekat pada Masjid Pathok Negoro sebenarnya mengikuti sebuah jabatan *abdi dalem* keraton yang ditugaskan untuk membantu tugas penghulu hakim. *Abdi dalem* tersebut ditempatkan di Empat Masjid Pathok Negoro yaitu Masjid Plosokuning, Masjid Babadan, Masjid Dongkelan, dan Masjid Mlangi.⁵ Pada mulanya Masjid Pathok Negoro ini berjumlah empat namun kemudian menjadi lima dengan tambahan Masjid Dalem Wonokromo yang berperan layaknya Masjid Pathok Negara. Penambahan ini disebabkan karena dipindahkannya Masjid Pathok Negara Babadan pada tahun 1940-an pada masa penjajahan Jepang.⁶ Masjid Wonokromo pada dasarnya juga merupakan Masjid Kagungan Dalem yang memiliki keterkaitan sejarah yang kuat dengan Kasultanan Yogyakarta.

Masjid Pathok Negoro Plosokuning merupakan masjid yang masih memiliki trah dengan Mlangi, kyai Nuriman itu merupakan kasepuhan dari Plosokuning. Jadi menurut sejarahnya, Pathok Negoro Plosokuning muncul ketika Raden Mursodo (bergelar kyai Hanafi I), anak dari Kyai Nuriman ditugaskan untuk menempati daerah Plosokuning. Kepemimpinannya kemudian digantikan oleh Raden Mustafa, anaknya sendiri. Selain sebagai abdi ndalem

⁴ Ardiyanto Hadi N dan M. Sani Roychansyah, "Mengali Identitas Kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning Berdasarkan Pendekatan (*Collective Memory*)" *Jurnal Arsitektur dan perencanaan*, Vol.1 No 2, 2018, hlm. 151

⁵ Umi Azizah "Masjid Pathok Negoro Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi terhadap Renovasi Tahun 2012 M" *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1 No 2, 2017, hlm. 213.

⁶ Ardiyanto Hadi N dan M. Sani Roychansyah, "Mengali Identitas Kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning Berdasarkan Pendekatan (*Collective Memory*)" *Jurnal Arsitektur dan perencanaan*, Vol.1 No 2, 2018, hlm. 151.

Masjid Pathok Negoro Raden Mustafa juga sebagai guru spiritualnya Sultan HB III.⁷

Dalam hal kehidupan keagamaan, sebagian besar masyarakat Plosokuning merupakan masyarakat santri. Akan tetapi kesantrian masyarakat Plosokuning berbeda dengan kampung-kampung santri di daerah-daerah yang berbasis masyarakat Islam pada umumnya. Kesantrian masyarakat Plosokuning memiliki nilai keunikan tersendiri, karena mereka mengidentitaskan diri sebagai kerabat keraton.⁸

Seiring dengan pergantian zaman, Dusun Plosokuning berkembang menjadi kawasan yang mengalami perubahan pesat akibat urbanisasi dan modernisasi yang berlangsung di Indonesia, terutama di daerah Yogyakarta, sehingga semakin memperlihatkan tingkat kemajemukan masyarakat, baik secara etnik atau agama.⁹ Akibat urbanisasi dari yang awalnya hanya terpusat dalam pendidikan agama saja, mereka mulai mengenyam pendidikan umum, masyarakat Plosokuning juga sudah mulai menanggalkan gelar kebangsawanan mereka. Selain itu, banyak pengajar agama Islam di Plosokuning yang meninggal sehingga yang terjadi di masyarakat Plosokuning yang awalnya adalah kawasan masyarakat santri sedikit bergeser sehingga memerlukan adanya figur untuk melestarikan tradisi pembelajaran keislaman di wilayah tersebut. Banyaknya masyarakat yang datang dari berbagai kota mengakibatkan perubahan kultur

⁷ Yenny Retno, *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan Zaman* (Yogyakarta: Polgov, 2015), hlm. 117.

⁸ Masroer, Desertasi, *Identitas Masjid Di Era Globalisasi (Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta)*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana 2015), hlm. 239.

⁹ *Ibid.*, hlm.240.

keagamaan di Plosokuning sehingga dibutuhkan sosok yang bisa menggabungkan antara kultur keagamaan di Plosokuning dengan kultur keagamaan yang dibawa oleh masyarakat dari luar.

Aliy As'ad adalah salah satu seorang intelektual Islam yang lahir di Kudus. Sejak kecil ia dididik oleh kakeknya yang merupakan seorang yang mengurus musholla kecil di desanya. Aliy As'ad mulai menerima pendidikan umum sejak di bangku SD di Kudus hingga tamat Aliyah pada tahun 1970 sedangkan pendidikan keagamaan diperoleh dari Madin (Madrasah Diniyah) pada sore hari sepulang sekolah. Setelah itu Aliy As'ad hijrah ke Yogyakarta untuk nyantri kepada K.H. Ali Maksum di pondok pesantren Krapyak pada tahun 1970-1983. Di pondok ini Aliy As'ad memperdalam ilmu agama secara langsung kepada K.H. Ali Maksum. Kedekatan Aliy As'ad dengan K.H. Ali Maksum di manfaatkan untuk *tabarukan* serta menimba ilmu sebanyak-banyaknya dari K.H. Ali Maksum secara intensif.

Awal datangnya Aliy As'ad ke Plosokuning yaitu diajak oleh K.H. Ali Maksum untuk datang ke kyai kampung yang ada di sana pada tahun 1974. Aliy As'ad sendiri sudah mendirikan rumah kecil-kecilan untuk menjalankan pengajian rutin di Timoho, pagi setelah subuh dan malam setelah sholat isya' pada tahun 1980-an. Aliy As'ad juga mengajar di Plosokuning sehingga mengharuskan Aliy As'ad berpindah di Plosokuning pada tahun 1990 untuk meneruskan pengajarannya. Sejak itu, Aliy As'ad mulai mengadakan pengajian rutin di setiap satu minggu sekali untuk masyarakat di sana. Pada tahun 2006 Aliy As'ad membangun pondok yang diberi nama Pondok Pesantren Nailul Ula Center

khusus untuk mahasiswa. Dalam seluruh pengajian Aliy As'ad langsung mengajar para santri, jamaah majlis al-Hikam dan majlis pengajian wanita Nisaul Qura.

Dari sisi keilmuan masyarakat Plosokuning masih bisa dikatakan awam, namun mereka sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan walaupun ketika melafalkan kadang-kadang masih banyak yang keliru. Hal ini disebabkan faktor kurang teliti dalam membaca al-Qur'an. Aliy As'ad dalam pengajaran menggunakan dua proses yaitu mengutamakan cara membaca bunyi dan cara mengeja huruf dan harakat. Perbedaan antar dua metode itu terlihat sangat simpel dan sederhana, keduanya bisa menghantarkan murid mampu membaca al-Qur'an.

Peneliti tertarik mengangkat tema ini yaitu Masyarakat Plosokuning dan kiprah dakwah kiyai Aliy As'ad karena dakwahnya mudah difahami sehingga memudahkan masyarakat luas memahami Islam. Selain itu karya-karya Aliy Asad sudah beredar di mana-mana, seperti *Buku Terjemahan Fathul Mu'in Penerbit Menara Kudus Tahun 1979*, *Buku Terjemahan Nasaihul Ibad (Nasehat Penghuni Dunia)*, *Penerbit Menara Kudus Tahun 1983* dan masih banyak lagi karya-karyanya. Aliy As'ad juga mendirikan Pondok Pesantren Nailul Ula Center untuk mewadahi mahasiswa yang ingin memperdalam agama Islam. Dengan adanya beberapa hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti Aliy As'ad.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, supaya fokus kajian lebih terarah, maka ada batasan dan ruang lingkup dalam penelitian Masyarakat Plosokuning dan kiprah dakwahnya Kyai Aliy As'ad pada tahun 1983-2012

Secara temporal, masalah yang dibahas adalah antara tahun 1983 sampai 2012. Tahun 1983 adalah tahun awal mula kyai aliy asad menjalankan dakwahnya di Plosokuning, dan tahun 2012 adalah tahun dimana Kyai Aliy As'ad sudah mulai rutin menjalankan kegiatan yang ia dirikan sehingga di tahun tahun setelahnya tidak ada perubahan yang signifikan. Penelitian ini difokuskan pada peran di masa kiprah dakwahnya di tahun 1983-2012 di bidang Agama Islam. Agar pembahasan lebih sistematis, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Plosokuning Minomartani?
2. Siapa K.H. Aliy As'ad?
3. Apa saja kiprah K.H. Aliy As'ad di Plosokuning Minomartani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara spesifik tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi Plosokuning.
2. Mendeskripsikan sejarah hidup K.H. Aliy As'ad.
3. Menjelaskan kiprah K.H. Aliy As'ad di plosokuning minomartani.

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya terutama yang bertema tentang sosok K.H. Aliy As'ad.

2. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penulisan selanjutnya terkait tentang peran K.H. Aliy As'ad dalam pengembangan agama Islam di Plosokuning.
3. Memperkaya khazanah sejarah Islam di Indonesia terutama sejarah tokoh keagamaan di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang berkaitan dengan peran K.H. Aliy As'ad dalam pengembangan keagamaan di Plosokuning, peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama yaitu skripsi Ahmadi dengan judul "Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta" Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2015. Saudara Ahmadi membahas tentang Shalawat Jawa Ngelik yang berada di Plosokuning, membahas tentang kemunculan Shalawat Jawa Ngelik serta tata cara melaksanakannya dan fungsi Shalawat Jawa Ngelik juga dijelaskan, begitu juga dengan upaya masyarakat Plosokuning untuk melestarikan Shalawat Jawa Ngelik ini juga dijelaskan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara Ahmadi sama-sama berlokasi di Plosokuning hanya saja dalam skripsi saudara Ahmadi membahas tentang Kesenian Shalawat Jawa Ngelik sedangkan pembahasan peneliti yaitu peran K.H. Aliy As'ad dalam pengembangan Agama Islam Di Plosokuning.

Kedua yakni Skripsi saudara Dewi Kurniawati dengan judul “dinamika kaum priyayi santri di Plosokuning Minomartani, ngaglik Sleman Yogyakarta” Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Dalam penelitian ini saudara dewi lebih fokus tentang dinamika kaum Priyayi santri yang ada di plosokuning. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara dewi ini adalah sama sama membahas tentang Plosokuning hanya saja dalam Skripsinya saudara dewi ini membahas tentang bagaimana dinamika kaum priyaisantri yang ada di plosokuning.

Ketiga yaitu buku dengan judul *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan Zaman* karya Yenny Retno Mallany, Yogyakarta: PolGov 2015. Dalam buku ini Yenny Retno membahas tentang fungsi-fungsi Masjid Pathok Negoro seiring perkembangan sejarahnya mulai dari sebelum kemerdekaan hingga setelah kemerdekaan. Persamaan dengan peneliti yaitu tempat yang dibahas ada yang sama yaitu Plosokuning karena ada salah satu Masjid Pathok Negoro yang berada di Plosokuning. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang peran K.H. Aliy As'ad dalam pengembangan agama Islam di Plosokuning.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas tentang peran seorang tokoh yaitu K.H. Aliy As'ad dalam pengembangan Agama Islam di Plosokuning Minomartani. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologis yaitu suatu studi yang bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti

objektifitasnya. Pendekatan ini digunakan dalam penggambaran peristiwa masalah maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa masa lalu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis tentang K.H. Aliy As'ad untuk mengetahui bagaimana perannya dalam mengembangkan keagamaan di Plosokuning Minomartani

Teori yang digunakan yakni teori Dramaturgi, menurut Erving Goffman. Dramaturgi adalah sebuah teori dasar tentang bagaimana individu tampil di dunia sosial dengan memusatkan interaksi tatap muka atau kehadiran bersama.¹ Dengan teori Dramaturgi ini peneliti menjelaskan bagaimana proses interaksi Kiyai Aliy As'ad dalam beberapa adegan. Kiprah apa saja yang di tampilkan dalam dramaturgi, Seperti Aliy As'ad mempunyai kedudukan sebagai pengasuh pondok pesantren Nailul Ula Plosokuning Minomartani dan juga sebagai tokoh agama di Plosokuning Minomartani. Selain itu Aliy Asad juga mengajarkan keagamaan dengan kasih sayang. Bukan Hanya di pondok Nailul Ula saja tetapi Aliy Asad juga mempunyai kajian rutin yang diadakan di Masjid dan mushollah yang ada di Plosokuning itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode tersebut terdiri dari:

¹ Rulli Nasrullah, *Cyber Media* (Yogyakarta :IDEA Press, 2013), hlm. 171.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti membaginya menjadi dua yaitu studi pustaka dan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menjadikan buku, skripsi, thesis, jurnal dan internet sebagai studi pustakan. Thesis dengan judul “Epistemologi Juz ‘Amma dan Makna-nya karya Aliy Asad” karya Muhammad Rajief Dienal Maula, sebagai sumber primer karena Muhammad Rajief Dienal Maula adalah putra Kyai Aliy As’ad dan thesis ini membahas bagian penting tentang K.H. Aliy As’ad sehingga cukup untuk dijadikan sebagai sumber primer. Adapun perpustakaan yang dijadikan lokasi pencarian pustaka di antaranya Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga dan di pesantren Nailul Ula. Adapun dalam penelitian lapangan, Plosokining Minomartani merupakan tempat untuk pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan beberapa orang seperti Muhammad Rajif Dienal Maula yang merupakan putra dari K.H. Aliy As’ad, bapak Darwis, dan Slamet Samsudin yang merupakan orang yang kenal dekat dengan K.H. Aliy As’ad.

2. Verifikasi

Setelah tahapan pengumpulan data, berikutnya dilakukan verifikasi. Verifikasi dapat dimaknai sebagai kritik terhadap sumber yang diperoleh. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik terhadap sisi luar sumber, yaitu kritik terhadap fisik sumber untuk menilai keaslian sumber. Adapun objek kritik di antaranya yaitu sampul, jenis kertas, jenis font, jenis tinta,

waktu, zaman, cap, waktu dibuatnya dokumen maupun penerbit dokumen.¹ Selain itu peneliti juga melakukan kritik terhadap narasumber dengan meneliti usia, kaitan dengan objek kajian, serta posisi atau jabatan pada kurun waktu penelitian.

Kritik interen adalah kritik terhadap isi sumber tersebut, kritik ini dilakukan untuk memastikan terhadap keaslian sumber, dengan mempersoalkan isi sumber dan tujuan penelitian sumber dengan menyelami akal pikiran pengarang, kondisi mental dan keyakinannya. Pada prinsipnya kritik intern bermaksud untuk mengetahui “apa” dan “bagaimana” isi kandungan sumber tersebut dan mengetahui tujuan pengarang menulis sumber tersebut.¹ Dalam kritik ini peneliti berusaha menelaah dan membandingkan bagaimana isi dari buku-buku ataupun percakapan hasil wawancara dengan narasumber untuk mengetahui inti dan maksud dari informasi yang terkandung di dalamnya.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran setelah dilakukannya kritik terhadap sumber yang diperoleh. Interpretasi dilakukan setelah menguji sumber-sumber yang terkumpul, pengujian ini dilakukan berdasarkan pendekatan yang digunakan dan menghubungkannya dengan sumber-sumber yang diperoleh. Penafsiran yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

¹ Basri, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

¹ *Ibid.*, hlm. 72.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Tahap ini merupakan tahap memaparkan, menulis, dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan sejarah peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas proses penelitian dari awal perencanaan hingga akhir secara kronologis.¹

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab ini dilakukan dengan tujuan agar penulisan dapat dilakukan secara sistematis, kronologis, dan mendetail.

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian dan menjadi pijakan bagi pembahasan bab selanjutnya.

Bab dua berisi tentang gambaran masyarakat Plosokuning pada umumnya meliputi bagaimana sosial kemasyarakatan di sana, keagamaan, pendidikan sehingga dapat terlihat pandangan umum bagaimana sosial masyarakat di sana menjelang tahun 2000 an.

¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

Bab tiga berisi kehidupan Aliy Asad meliputi latar belakang keluarga, kehidupan masa kecil hingga masa senjanya, pendidikannya. Dalam bab ini juga dibahas apa saja karya-karya yang ditulis oleh Aliy As'ad semasa hidupnya.

Bab empat berisi tentang kontribusi K.H. Aliy As'ad dalam mengembangkan Agama Islam di Plosokuning. Bab ini membahas tentang Aliy As'ad mulai aktif di Plosokuning dengan mendirikan sebuah mejlis dan pengajian, sebagai pendiri dan pengasuh di Pondok Pesantren Nailul Ula Center, serta berdakwahnya K.H. Aliy As'ad di Plosokuning. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana peran K.H. Aliy Asad dalam pengembangan agama Islam di Plosokuning.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas hasil dari penelitian yang dilakukan di Polosokuning dan saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang peran K.H. Aliy As'ad lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Plosokuning berada di wilayah Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Plosokuning terbagi menjadi dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat *njero* dan masyarakat *njaba*. Secara sosial masyarakat *njero* memiliki sebutan priyayi yang merupakan golongan ningrat yang ditarik dari garis keturunan keluarga keraton. Adapun sebutan untuk masyarakat *njaba* adalah masyarakat biasa, diperuntukkan bagi masyarakat yang bukan dari keturunan ningrat atau keraton.

Pada kisaran tahun 2000 sudah banyak warga Plosokuning yang mengenyam pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pemikiran mereka mulai mengikuti arus perkembangan zaman. Sebagian besar dari mereka bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki, sehingga kegiatan mereka tidak hanya terfokus dalam hal agama. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ilmu pengetahuan mempengaruhi pemahaman mereka tentang ajaran agama. Masyarakat Plosokuning yang awalnya menutup diri dari modernisasi, tahun 2000-an sudah mulai terbuka secara pemikiran, tetapi dalam hal kegiatan keagamaan bertahan menggunakan metode tradisional. Kegiatan mereka meliputi mengkaji kitab-kitab kuning, tahlil, sholawatan, barjanji dan lain-lain. Walaupun mereka sudah mulai terbuka dengan dunia luar, tetapi sebagian

dari mereka juga tidak meninggalkan pelajaran agama seperti halnya yang dilakukan kakek buyutnya yaitu tetap menjaga kelestarian pondok pesantren.

Aliy As'ad lahir pada tanggal 16 Juli 1952 di Desa Besito Kabupaten Kudus dari pasangan seorang ayah bernama Aliy As'ad dan ibunya bernama Siti Ni'mah. Ia ditinggal wafat oleh ayahnya kira-kira sebulan sebelum kelahirannya. Aliy As'ad lahir sebagai anak yatim, sejak kecil ia ikut kakeknya yang bernama Musyahid, seorang kyai dan juga petani di wilayah tempat ia tinggal yakni di Desa Besito Kabupaten Kudus. Masa kecil Aliy As'ad banyak menimba ilmu agama seperti kitab-kitab nahwu shorof, fikih, akhlaq dan tafsir. Selain itu, Aliy As'ad juga pernah mengenyam pendidikan formal seperti Sekolah Rakyat (SR), Pendidikan Guru Agama (PGA).

Selesai mengenyam pendidikan di Kudus Aliy as'ad berhijrah ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga dan memperdalam ilmu keagamaannya di pesantren Al-Munawwir Krapyak. Selain belajar, Aliy As'ad juga mengajar di madrasah dan di sekitar pondok. Yang diajarkan antara lain kitab *Fathul Mu'in*, *Alfiah Ibn Malik*, tafsir, tauhid, fiqh, mantiq dan kitab-kitab lainnya kepada santri Krapyak maupun warga masyarakat dari luar Krapyak. Ia juga aktif dalam jurnalistik, bahkan pernah menjadi pimpinan redaksi *Majalah Bangkit* pada sekitar tahun 80-an.

Setelah selesai mengenyam pendidikan, Aliy Asad mulai aktif di bidang keagamaan. Seringnya Aliy As'ad mengantarkan Kyai Ali Makshum

melakukan dakwah di desa-desa dapat membuat Kyai Aliy Asad untuk melakukan hal yang serupa dengan Kyai Ali Makshum. Ia pertama kali ke Plosokuning pada tahun 1974, kehadirannya di sana mampu mendongkrak kualitas masyarakatnya secara umum. Plosokuning yang pada awalnya hanya dikenal dengan masjid Pathok Negoronya saja, dewasa ini kawasan tersebut dikenal sebagai salah satu kawasan yang cukup religius. Ini juga diperkuat dengan banyaknya pondok pesantren, pengajian dan majelis ta'lim di sana. Hal-hal tersebut tak lepas dari peran dan kharisma Kiai Aliy As'ad dalam mengembangkan ajaran agama Islam di sana.

Datangnya K.H. Aliy As'ad juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat yang ada di Plosokuning. Pada masa sebelum datangnya K.H. Aliy As'ad, masyarakat Plosokuning terbagi ke dalam dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat *njobo* dan masyarakat *njero*. Masing-masing dari dua kelompok tersebut memiliki pemahaman dan pandangan yang berbeda terkait pemahaman ilmu agama. Namun, dengan adanya Kyai Aliy As'ad yang mendirikan majelis *Nisa'ul Qura* di tahun 2007 untuk masyarakat umum khususnya kaum perempuan yang ada di Plosokuning. Adapun kegiatannya yaitu mengkaji kitab *Al-Qur'an dan Maknyanya*. Pada tahun 2010 ia juga mendirikan Majelis *Hikam* dengan kegiatan mengaji kitab *Al Hikam* yang diikuti oleh masyarakat umum khususnya dari kalangan bapak-bapak yang ada di Plosokuning. Dengan dua kelompok pengajian ini membuat dua kelompok masyarakat (*njero dan njaba*) bisa berbaur dan perbedaan yang ada di antaranya dapat disatukan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari betul bahwa ini masih jauh dari kajian kompeherensif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan maupun referensi buku dan waktu. Penelitian yang fokus terhadap tokoh-tokoh lokal masih sedikit, oleh karena itu peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya tidak ragu untuk mengangkat tokoh-tokoh lokal yang memiliki peran besar, namun hanya dalam sekup wilayah kecil seperti tingkat kecamatan bahkan desa. Sekup yang kecil tersebut dapat diabaikan jika terdapat keunikan yang ditemukan dari figure tersebut, sehingga dengan keunikannya peneliti dapat membagi agar bisa di duplikasikan di tempat lain.

untuk menyempurnakan karya ini kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdurrahman, Dudung 2011 *Metode Penelitian Sejarah Islam*
Yogyakarta: Ombak.

Basri, 2006. *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Praktik*
Jakarta: Restu Agung,

Mallany, Yenny Retno. 2015. *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan
Zaman*. Yogyakarta: PolGov.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Rajawali
pers, edisi baru.

Riyadi, Muhammad Fuad. 2001. *Kampung Santri Tatanan Dari Tepi*.
Yogyakarta. Indra Grafik.

2. Jurnal

Azizah, Umi. 2017 "Masjid Pathok Negoro Mlangi: Respon Masyarakat
Mlangi Terhadap Renovasi Tahun 2012 M" *Jurnal Sejarah
Peradaban Islam*, vol. 1 No 2.

Arif Krisna S.M., 2018 "Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan
eksistensinya di Plosokuning Tahun 1954-1995" *Jurnal Prodi Ilmu
Sejarah* Vol. 3 No. 2.

3. Skripsi, Thesis, Desertasi

Ahmadi,. 2015. "Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik Di
Plosokuning, Desa Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten
Sleman, Yogyakarta" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Kurniawati, Dewi., 2016. “Dinamika kaum Priyayi Santri Di Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 1970-2012” Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maula, Muhammad Rajief Dienal. 2018. “Epistemologi Juz’ammah dan Maknanya Karya Aliy As’ad” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Masroer,. 2015. “Identitas Masjid Di Era Globalisasi (Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta)” Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

4. Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Rajief Dienal Maula	Plosokunig- Ngaglik-Sleman	Putra dari Aliy As’ad
2	Darwis	Plosokunig- Ngaglik-Sleman	Salah satu santri ketika masih majlis madrasah Lailiyah
3	Slamet Samsudin	Plosokunig- Ngaglik-Sleman	Teman seperjuangan dalam mengembangkan keagamaan di Plosokuning

5. Internet

Erdianto Kristian, “PKB, Sejarah, dan kiprahnya di lima kali pemilu” <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/21/06041501/pkb-sejarah-dan-kiprahnya-di-lima-kali-pemilu?page=all> diakses tanggal 16 desember 2021 pukul 21.48 WIB.

Editor Website, “PP.Nailul Ula Center”
<https://www.pmiuii.org/2016/08/pp-nailul-ula-center.html> Diakses
pada tanggal 27 Desember 2021 Pukul 14.44 WIB.

Najmudin Aje dan M. Khoiruddin, ”Pesantren Nailul Ula; Ngaji kitab
Melek Teknologi” [https://nu.or.id/pesantren/pesantren-nailul-ula-
ngaji-kitab-melek-teknologi-f4MDI](https://nu.or.id/pesantren/pesantren-nailul-ula-ngaji-kitab-melek-teknologi-f4MDI) Diakses pada tanggal 27
Desember 2021 pukul 12.57 WIB.

Budi, “Pesantren Nailul Ula Sleman”
[https://www.laduni.id/post/read/56007/pesantren-nailul-ula-
sleman](https://www.laduni.id/post/read/56007/pesantren-nailul-ula-sleman) Di akses pada tanggal 27 Desember 2021 pukul 14.28 WIB.